



**PERSEPSI MASYARAKAT DESA NUSAPATI TERHADAP KEBERADAAN
HUTAN MANGROVE KECAMATAN SUNGAI PINYUH
KABUPATEN MEMPAWAH**

(The people perception of Nusapati Village toward the existence of mangrove forest in Sungai Pinyuh Subdistrict, Mempawah District)

Jhony Sastro Diniansyah, Augustine Lumangkun, dan Evy Wardenaar
Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124
Email : diniansyahjhony@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the local people's perception toward the existence of mangrove forest and to know the relationship from the factor of age, knowledge, cosmopolitan and income with the people's perception of mangrove forest in Sungai Pinyuh Subdistrict, Mempawah District. This research used a survey method with interview technique. The respondents were sampled by purposive sampling. The number of sample was a hundred respondents. The respondents were taken from three subvillage that are Subvillage I, Subvillage II, and Subvillage III. The data were analyzed by associative descriptively and using chi kuadrat. The results of this research are : The existence of mangrove forest, with the value $\chi^2_{count} = 57,25 > \chi^2_{0,05} = 5,591$ shows that there is a high relationship the existence of mangrove forests. The age level with the value $\chi^2_{count} = 2,98 < \chi^2_{0,05} = 9,488$ shows that it is unacceptable or there is no relationship the existence of mangrove forests. The knowledge level with the value $\chi^2_{count} = 14,60 > \chi^2_{0,05} = 9,488$, shows that it is acceptable or there is a relationship the existence of mangrove forests. For the cosmopolite level with the value $\chi^2_{count} = 3,04 < \chi^2_{0,05} = 9,488$, shows that it is unacceptable or there is no relationship the existence of mangrove forests. and the income know level with the value $\chi^2_{count} = 3,93 < \chi^2_{0,05} = 9,488$ shows that it is unacceptable or there is no relationship the existence of mangrove forests.

Keywords: Mangrove Forest, Perception, Relationship

PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu kekayaan sumber alam di Indonesia yang tidak ternilai harganya, termasuk di dalamnya kawasan hutan mangrove dengan ekosistem yang khas dan unik (Purnobasuki, 2005). Hutan mangrove

merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang-surut, pantai berlumpur. Dalam rangka melestarikan fungsi biologis dan ekologis ekosistem hutan mangrove maka



diperlukan suatu pendekatan yang rasional di dalam pemanfaatannya dengan melibatkan masyarakat di sekitar kawasan. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove merupakan salah satu langkah awal dalam mewujudkan pelestarian hutan mangrove yang berkelanjutan, Bengen (2003) *dalam* Dhimas (2010).

Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah, sebagian besar masyarakat memanfaatkan hutan mangrove untuk industri rumah tangga dan untuk pembuatan tongkat rumah. Desa Nusapati sendiri sudah mempunyai petugas penjaga hutan mangrove yang dinamakan kelompok pengawas (pokmaswas) yang ditunjuk oleh Dinas Perikanan Pesisir Kabupaten Mempawah yang bertujuan untuk menjaga hutan mangrove dan ekosistem yang ada di hutan mangrove itu sendiri. Di sekitar hutan mangrove terdapat dua tanggul yang berfungsi untuk menahan air asin masuk ke pemukiman warga. Untuk fungsi tanggul satu pemanfaatannya untuk pertanian dan tanggul dua untuk pengembangan hutan mangrove. Dalam hal ini untuk tanggul dua sudah ada hak milik atau sudah ada pemilikinya yakni masyarakat di luar desa Nusapati.

Hutan mangrove di Desa Nusapati ekosistem hutannya masih terjaga kelestariannya, dapat dilihat dari hutannya yang masih terjaga tiap tahunnya abrasi mengarah ke laut dan masih banyak satwa yang tinggal di

sekitar hutan mangrove. Masyarakat yang berada di sekitar hutan memanfaatkan hutan sebagai penghasilan tambahan seperti udang, kepah, kepiting dan nipah sebagai atap rumah. Adanya keterkaitan antara masyarakat dengan ekosistem mangrove ini menimbulkan adanya persepsi masyarakat dalam melestarikan dan menjaga hutan mangrove, sehingga ekosistem yang terdapat di hutan mangrove tersebut dapat terjaga. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan hutan mangrove dan pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove menjadi permasalahan dalam mempertahankan keberadaannya. Maka dari itu diperlukan suatu penelitian tentang Persepsi Masyarakat Desa Nusapati Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dibuat rumusan (1). Bagaimana persepsi masyarakat Desa Nusapati Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah ? (2). Apakah ada hubungan antara tingkat umur, pengetahuan, kosmopolitan dan pendapatan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat Desa Nusapati Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah?. Adapun tujuan dari penelitian (1). Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Nusapati Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Kecamatan



Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah, (2). Untuk mengetahui hubungan dari masing-masing faktor: umur, pengetahuan, kosmopolitan dan pendapatan dengan persepsi masyarakat Desa Nusapati Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Manfaat penelitian sebagai informasi kepada masyarakat mengenai potensi hutan mangrove yang manfaatnya sangat besar untuk kehidupan masyarakat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan tetap mengutamakan kelestarian keberadaan hutan mangrove serta bagi pemerintah maupun swasta, hutan mangrove mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikelola dan dikembangkan, dan memberdayakan potensi hutan mangrove dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 minggu di lapangan dari bulan Februari sampai bulan Maret 2016. Penelitian dilakukan terhadap 3 dusun yaitu Dusun

I, Dusun II, dan Dusun III. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menekankan pada pertimbangan karakteristik tertentu dari objek penelitian (Subana dan Sudrajad, 2011). Untuk menentukan besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus Slovin (Umar, 2003):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran/jumlah sampel

N = Ukuran/jumlah populasi

e = batas kesalahan/error (persen kelonggaran)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *slovin* tersebut didapat total 100 responden. Total 100 responden tersebut diluar sampel untuk uji validitas dan reliabilitas sebanyak 15 responden. Dari hasil perhitungan uji validitas dan reabilitas menunjukkan hasil yang valid dan realibel. Rincian jumlah responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar populasi dan sampel yang diambil dari 3 dusun yang ada di Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah (List populations and samples taken from the three hamlets in the village of Sungai Pinyuh Nusapati District Mempawah)

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	Dusun I	327	36
2	Dusun II	314	35
3	Dusun III	258	29
Jumlah		899	100



Karakteristik masyarakat yang dijadikan responden adalah (1).Kepala keluarga yang berada/berdomisili di Desa Nusapati, (2). Berdomisili atau menetap selama minimal 5 tahun, (3).Sehat jasmani dan rohani, (4). Usia minimal 21 tahun dan sudah menikah, (5). Bisa membaca dan menulis. Data yang dikumpulkan berupa : (1) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan dengan menggunakan kuisisioner yaitu data-data dari hasil pengisian kuesioner oleh responden dan hasil dari wawancara langsung yang dihubungkan menurut tingkat umur, pengetahuan, kosmopolitan, dan pendapatan, (2) Data sekunder berupa

data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden melainkan melalui orang lain atau dalam bentuk dokumen, studi literatur yang relevan, hasil penelitian serta data-data penunjang lainnya yang berhubungan dengan keadaan lokasi penelitian di peroleh dari beberapa instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dilapangan terhadap karakteristik dari 100 responden, menunjukkan 69 responden (69%) memiliki persepsi tinggi, 16 responden (16%) memiliki persepsi sedang, dan 15 responden (15%) memiliki persepsi rendah. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat (*Respondents Frequency Based on Public Perception*)

No	Persepsi	Frekuensi	(%)
1.	Tinggi	69	69
2.	Sedang	16	16
3.	Rendah	15	15
Jumlah		100	100

Tingginya persepsi (69%) dikarenakan sebagian masyarakat telah menyadari pentingnya peranan hutan mangrove bagi kehidupan mereka. Walaupun demikian, bukan berarti semua masyarakat memiliki

tingkat persepsi yang tinggi terhadap hutan mangrove. Hal ini dikarenakan perbedaan sudut pandang dari sebagian masyarakat terhadap fungsi dan peranan hutan mangrove.

Tabel 3. Persepsi Masyarakat Desa Nusapati Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah Berdasarkan Umur (*Public Perception Of Existence Nusapati Village Mangrove Forest Sungai Pinyuh Subdistrict Mempawah District By Age*)

Persepsi	Umur	Jumlah
----------	------	--------



	Umur Muda	Umur Dewasa	Usia Lanjut	
Tinggi	11 (64,70%)	35 (66,03%)	23 (76,66%)	69
Sedang	2 (11,76%)	11 (20,75%)	3 (10%)	16
Rendah	4 (23,52%)	7 (13,20%)	4 (13,33%)	15
Jumlah	17	53	30	100

Hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat Desa Nusapati terhadap keberadaan hutan mangrove berdasarkan hasil analisa data pada Tabel 3 diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,98$ sedangkan $\chi^2_{0,05} = 9,488$. Dengan demikian $\chi^2_{hitung=2,98} < \chi^2_{tabel=9,488}$. Ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara umur masyarakat Desa Nusapati dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah tidak dapat diterima. Sedangkan mengenai keeratan hubungan antara faktor umur dengan persepsi dapat dilihat dari hasil perhitungan uji kontingensi,

yaitu $C = 0,17$. Mengacu pada Subana dan Sudrajat (2011), apabila dilihat berdasarkan harga C yang diperoleh maka keeratan hubungan antara umur masyarakat dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove tergolong rendah sekali. Hal ini disebabkan pola pikir masyarakat dalam menjaga dan melestarikan hutan mangrove masih ada yang belum peduli tentang keberadaan hutan mangrove, dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan masih ada masyarakat yang belum tau tentang fungsi maupun ikut serta dalam menjaga hutan mangrove.

Tabel 4. Persepsi Masyarakat Desa Nusapati Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah Berdasarkan Pengetahuan (*Public Perception Of Existence Nusapati Village Mangrove Forest Sungai Pinyuh Subdistrict Mempawah District Based on Knowledge*)

Persepsi	Pengetahuan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	47 (74,60%)	18 (78,26%)	4 (28,57%)	69
Sedang	10 (15,87%)	2 (0,46%)	4 (28,57%)	16
Rendah	6 (9,52%)	3 (13,04%)	6 (42,87%)	15
Jumlah	63	23	14	100 (100%)



Hubungan antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat Desa Nusapati terhadap keberadaan hutan mangrove berdasarkan hasil analisa data pada Tabel 4 diperoleh $\chi^2_{hitung} = 14,60$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} = 14,60 > \chi^2_{tabel} = 9,488$. Ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat Desa Nusapati dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dapat diterima. Sedangkan mengenai keeratan hubungan

antara faktor pengetahuan dengan Persepsi dapat dilihat dari hasil perhitungan uji kontingensi, yaitu $C = 0,36$. Mengacu pada Subana dan Sudrajat (2011), apabila dilihat berdasarkan harga C yang diperoleh maka keeratan hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove tergolong sedang. Hal ini disebabkan oleh faktor pendidikan masyarakat Desa Nusapati yang notabennya lulusan sekolah menengah atas (SMA) dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 5. Persepsi Masyarakat Desa Nusapati Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah Berdasarkan Kosmopolitan (*Public Perception Of Existence Nusapati Village Mangrove Forest Sungai Pinyuh Subdistrict Mempawah District Based Cosmopolite*)

Persepsi	Kosmopolitan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	39 (56,22%)	17 (70,83%)	13 (81,25%)	69
Sedang	10 (14,49%)	5 (1,2%)	1 (6,25%)	16
Rendah	11 (15,94%)	2 (8,33%)	2 (12,50%)	15
Jumlah	69	24	16	100 (100%)

Hubungan antara kosmopolitan dengan persepsi masyarakat Desa Nusapati terhadap keberadaan hutan mangrove berdasarkan hasil analisa data pada Tabel 5 diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,04$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} = 3,04 < \chi^2_{tabel} = 9,488$. Ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat kosmopolitan

masyarakat Desa Nusapati dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah tidak dapat diterima. Sedangkan mengenai keeratan hubungan antara faktor kosmopolitan dengan persepsi dapat dilihat dari hasil perhitungan uji kontingensi, yaitu $C = 0,17$. Mengacu pada Subana dan Sudrajat



(2011), apabila dilihat berdasarkan harga C yang diperoleh maka keeratan hubungan antara kosmopolitan masyarakat dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove tergolong rendah sekali. Hal ini disebabkan sebagian masyarakat di Desa Nusapati belum ada yang tertarik (perhatian),

peduli terhadap keberadaan hutan mangrove yang ada di Desa mereka. Selain itu, daya pilihnya sendiri atau perhatiannya untuk menerima informasi yang datang dari luar juga menentukan perbedaan tingkat kosmopolitan masyarakat.

Tabel 6. Persepsi Masyarakat Desa Nusapati Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah Berdasarkan Pendapatan
(Public Perception Of Existence Nusapati Village Mangrove Forest Sungai Pinyuh Subdistrict Mempawah District Based on Income)

Persepsi	Pendapatan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	7 (53,84%)	51 (73,91%)	11 (61,11%)	69
Sedang	4 (30,76%)	8 (11,59%)	4 (22,22%)	16
Rendah	2 (15,38%)	10 (14,49%)	3 (16,66%)	15
Jumlah	13	69	18	100 (100%)

Hubungan antara pendapatan dengan persepsi masyarakat Desa Nusapati terhadap keberadaan hutan mangrove berdasarkan hasil analisa data pada Tabel 6 diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,93$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} = 3,93 < \chi^2_{tabel} = 9,488$. Ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendapatan masyarakat Desa Nusapati dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove Kecamatan

Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah tidak dapat diterima. Sedangkan mengenai keeratan hubungan antara faktor pendapatan dengan persepsi dapat dilihat dari hasil perhitungan uji kontingensi, yaitu $C = 0,2$. Mengacu pada Subana dan Sudrajat (2011), apabila dilihat berdasarkan harga C yang diperoleh maka keeratan hubungan antara pendapatan masyarakat dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove tergolong rendah. Hal ini disebabkan masyarakat di Desa



Nusapati umumnya hanya merasakan fungsi dan manfaat dari keberadaan hutan mangrove secara tidak langsung bukan berasal dari memanfaatkan hasil hutan mangrove seperti kayu atau vegetasinya.

Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah memiliki persepsi cenderung tinggi terhadap keberadaan hutan mangrove sebesar 69%, Sedang 16%, dan Rendah 15%. Bahwa hipotesis yang menyatakan persepsi masyarakat Desa Nusapati terhadap keberadaan hutan mangrove Mempawah cenderung tinggi dapat diterima.
2. Hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat Desa Nusapati terhadap keberadaan hutan mangrove berdasarkan hasil analisa data diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,98 < \chi^2_{0,05} = 9,488$. Bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat kosmopolitan masyarakat Desa Nusapati dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah tidak terdapat hubungan.
3. Hubungan antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat Desa Nusapati terhadap keberadaan hutan mangrove berdasarkan hasil analisa data diperoleh $\chi^2_{hitung} = 14,60 > \chi^2_{tabel} = 9,488$. Bahwa hipotesis yang

menyatakan terdapat hubungan antara tingkat kosmopolitan masyarakat Desa Nusapati dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah terdapat hubungan.

4. Hubungan antara kosmopolitan dengan persepsi masyarakat Desa Nusapati terhadap keberadaan hutan mangrove berdasarkan hasil analisa data diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,04 < \chi^2_{tabel} = 9,488$. Bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat kosmopolitan masyarakat Desa Nusapati dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah tidak terdapat hubungan.
5. Hubungan antara pendapatan dengan persepsi masyarakat Desa Nusapati terhadap keberadaan hutan mangrove berdasarkan hasil analisa data pada diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,93$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendapatan masyarakat Desa Nusapati dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah tidak terdapat hubungan
6. Dari hasil analisis data yang dilakukan, Pendugaan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan persepsi terhadap keberadaan hutan



mangrove Sungai Pinyuh adalah tingkat pengetahuan. Tingkat umur, tingkat kosmopolitan dan tingkat pendapatan tidak terdapat hubungan dengan persepsi terhadap keberadaan hutan mangrove Kecamatan Sungai Pinyuh tidak adanya hubungan.

Saran

1. Adanya tingkat persepsi yang tinggi dari masyarakat dalam melestarikan fungsi hutan mangrove hendaknya direspon oleh Pemerintah Kabupaten Mempawah dengan mengoptimalkan pengelolaan pada hutan mangrove dan memberikan penyuluhan tentang manfaat dan fungsi dari hutan mangrove sehingga masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan ketertarikan (perhatian) terhadap hutan mangrove di Desa Nusapati.
2. Keasrian kawasan hutan mangrove yang ada di Desa Nusapati harus tetap dijaga tanpa mengabaikan nilai-nilai manfaat yang diperoleh dari hutan mangrove tersebut seperti sumber penghasilan masyarakat sekitar, rekreasi, pendidikan, dan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dhimas Wiharyanto dan Asbar Laga. 2010. *Kajian Pengelolaan Hutan Mangrove di Kawasan Konservasi Desa Mamburungan Kota Tarakan Kalimantan Timur*. Fakultas Perikanan dan

Ilmu Kelautan Universitas Borneo. Tarakan. [Jurnal] Sainstek. Vol.2 No.1.

Purnobasuki, H. 2005. *Tinjauan Perspektif Hutan Mangrove*. Airlangga University Press. Surabaya.

Subana, H. M., dan Sudrajat. 2011. *Dasar-dasar penelitian Ilmiah*. CV Pustaka Setia. Bandung.